

KERUSAKAN ALAM DALAM LUKISAN SURREALISTIK

Oleh: Adi Triyanto
 NIM: 09206244033
 Fakultas Bahasa dan Seni, UNY
 Email: vespa_rembolis@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan konsep, tema, bentuk dan proses visualisasi lukisan dengan judul *Kerusakan Alam Dalam Lukisan Surrealistic*

Metode yang digunakan dalam penciptaan lukisan yaitu metode eksplorasi, eksekusi, dan pendekatan pada karya *surrealist*. Metode eksplorasi meliputi eksplorasi tema dan eksplorasi bentuk. Adapun hasil dari pembahasan adalah sebagai berikut: 1). Konsep penciptaan lukisan yaitu untuk memvisualkan peristiwa dan gejala kerusakan alam yang memberikan inspirasi kepada penulis untuk divisualkan dalam lukisan berupa figur-figur objek hewan sebagai objek utama dalam lukisan. Objek hewan digunakan sebagai simbol dalam lukisan karena dianggap mewakili gagasan penulis terkait fenomena kerusakan alam. Objek-objek pada lukisan divisualkan menggunakan media cat minyak diatas kanvas dengan teknik opaque. Penggunaan warna dalam lukisan bertujuan untuk membuat objek dengan memperhatikan unsur gelap terang guna memberikan kesan volume. 2). Tema dalam lukisan yaitu kerusakan alam akibat ulah manusia, kemurkaan alam dan harapan perbaikan atas kerusakan alam. 3). Proses visualisasi diawali dengan membuat sketsa pada kertas. Proses selanjutnya yaitu memindahkan sketsa pada kanvas yang dilanjutkan dengan proses pewarnaan dan diakhiri dengan finishing karya menggunakan clear. 4). Bentuk lukisan yang ingin dicapai yaitu lukisan dengan gaya *surrealistic* dengan capaian bentuk objek yang *realistic*. Adapun objek paling dominan dalam lukisan yaitu objek hewan yang dilengkapi dengan objek pendukung seperti batu, pohon, telur, padang tandus dan lainnya. Karya yang dikerjakan sebanyak 8 lukisan dengan berbagai ukuran yaitu: Manusia Perusak (140 x 180cm), Pembalasan (135 x 175cm), Akibat Keserakahan Manusia (140x170cm), Masih Ada Harapan (120 x 160cm), Mencari Rumah Baru (130 x 170cm, Memulai Dari Awal (120 x 150cm), Rakus (120 x 150cm), Branjangan Srikayangan (140 x 170cm).

Kata kunci: *Kerusakan alam, Lukisan Surrealis*

NATURAL DAMAGE IN SURREALISTIC PAINTINGS

Abstract

The purpose of this paper is to describe the concept, theme, form and process visualization painting titled Natural Damage In Surrealistic Paintings

The method used in the creation of the painting is a method of exploration, execution, and on the work of surrealist approach. Exploration method includes the exploration of themes and exploration of form. The results of the discussion are as follows: 1). The concept of the creation of the painting is to visualize the events and the symptoms of damage to nature that inspired the author to be visualized in painting the form of animal figures of objects as the main object in the painting. Object animals are used as symbols in the painting because they represent the idea of the author related damage phenomena of nature. The objects in the painting visualized using media oil on canvas with opaque techniques. The use of color in painting aims to create objects by observing light and dark elements in order to give the impression of volume. 2). The themes in painting are natural damage caused by human activities, natural fury and expectations repair of damage to nature. 3). Visualization process begins by sketching on paper. The next process which is to transfer the sketch on the canvas, followed by the coloring process and ending with finishing work using clear. 4). Form of painting to be achieved is a painting style with the achievements surrealist object realistic shape. The most dominant object in a painting that is the object of animals that comes with supporting objects such as rocks, trees, eggs, and other barren desert. The work he does as much as eight paintings with different sizes, namely: Human Destroyer (140 x 180cm), Revenge (135 x 175cm), a result of Greed of Man (140x170cm), There's Still Hope (120 x 160cm), Looking for New Homes (130 x 170cm, Started From Scratch (120 x 150cm), Greed (120 x 150cm), Branjangan Srikayangan (140 x 170cm).

Keywords: Natural damage, Symbol, Painting Surrealist

PENDAHULUAN

Secara harfiah lingkungan bisa diartikan sebagai kombinasi dari kondisi fisik meliputi keadaan sumber daya alam seperti udara, tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di darat dan di laut. Lingkungan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Lingkungan terdiri dari komponen biotik dan abiotik. Komponen abiotik adalah semua benda mati seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, suara. Adapun komponen biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia dan mikro-organisme yang terdiri dari virus dan bakteri). Kerusakan alam atau lingkungan merupakan peristiwa rusak dan menurunnya fungsi alam sebagaimana mestinya, sehingga menimbulkan suatu akibat tertentu dan berdampak pada terganggunya ekosistem makhluk hidup. Dewasa ini wacana mengenai kerusakan alam mendapat perhatian khusus dari berbagai kalangan. Hal tersebut dikarenakan kerusakan alam menjadi satu fenomena yang mengancam kelangsungan hidup manusia.

Adapun faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan yaitu faktor alami dan faktor perbuatan manusia. Kerusakan lingkungan yang terjadi karena faktor alami yaitu perubahan kondisi udara, air, tanah dan berbagai faktor abiotik lainnya bisa saja menyebabkan kerusakan lingkungan. Beberapa peristiwa alam yang bisa mengakibatkan kerusakan lingkungan, antara lain peristiwa gunung berapi, yaitu aktivitas vulkanisme yang mengakibatkan

letusan dan membuat berbagai komponen dalam gunung seperti asap, abu, lahar, lava, debu dan lainnya keluar hingga mengganggu lingkungan hidup di sekitarnya. Peristiwa gempa bumi, yaitu aktivitas pergerakan lempengan bumi yang menyebabkan getaran dengan kapasitas tertentu dan bisa menyebabkan tanah longsor, bangunan roboh, tsunami dan berbagai kerusakan lainnya. Selain disebabkan oleh faktor-faktor gejala alam, perilaku dan ulah manusia juga menjadi faktor penyebab kerusakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap lingkungan hidup sekitar kita. Beberapa perilaku seperti penebangan hutan secara liar, pemanfaatan lahan yang tidak tepat, aktivitas industri perusahaan yang membuang limbah sembarangan, asap knalpot kendaraan bermotor yang menyebabkan polusi dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut secara langsung dan tidak langsung berdampak pada rusaknya lingkungan hidup di sekitar kita dan mengganggu kehidupan di masa depan.

Peristiwa-peristiwa dan gejala terkait dengan kerusakan alam memberikan inspirasi kepada penulis untuk divisualkan lukisan berupa figur-figur objek hewan sebagai objek utama dalam lukisan. Objek hewan digunakan sebagai simbol dalam lukisan yang dianggap mewakili gagasan penulis terkait gejala atau fenomena kerusakan alam. Objek-objek pada lukisan divisualkan menggunakan media cat minyak diatas kanvas dengan teknik *opaque*. Penggunaan warna dalam lukisan untuk membuat objek dengan memperhatikan unsur gelap terang guna memberikan kesan volume. Bentuk lukisan yang ingin dicapai yaitu lukisan dengan gaya *surrealistic*.

Kutipan dalam Diksi Rupa yang ditulis oleh Mikke Susanto (2011:386), menyebutkan bahwa;

Surrealisme pada awalnya adalah gerakan dalam sastra. Istilah ini dikemukakan oleh Apollinaire untuk dramanya tahun 1917. Dua tahun kemudian Andre Breton mengambilnya untuk menyebut eksperimennya dalam metode penulisan yang spontan. Gerakan ini dipengaruhi oleh teori psikologi dan psiko analisis Sigmung Freud. Karya Surrealisme memiliki unsur kejutan, tidak terduga, ditempatkan berdekatan satu sama lain tanpa alasan yang jelas. Banyak seniman dan penulis surealis yang memandang karya mereka sebagai ungkapan gerakan filosofis yang pertama dan paling maju. Andre Breton mengatakan bahwa Surrealisme berada di atas segala gerakan revolusi dari aktivitas Dadaisme, Surrealisme dibentuk dengan pusat gerakan terpentingnya di Paris. Dari tahun 1920an aliran ini menyebar keseluruh dunia.

Dari penjelasan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa surealisme merupakan suatu karya seni yang mempunyai corak khas yaitu menggambarkan suatu ketidak laziman berdasar alam bawah sadar , oleh karena itu surealisme sering dikatakan sebagai seni yang melampaui pikiran atau logika.

Dalam proses penciptaan lukisan penulis mendapat inspirasi dari karya *photograpy* karya Ben Gossens. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nuansa sepi yang dibangun dalam lukisan penulis dan visualisasi objek manusia atau hewan yang tidak utuh. Seniman lain yang memberikan inspirasi dalam penciptaan lukisan penulis

yaitu Vladimir Kush. Adanya pengaruh Vladimir Kush terlihat dari munculnya objek-objek hewan yang dikombinasikan dengan gundukan tanah, pepohonan dan benda lainnya yang mana mampu memberi kesan aneh dan sepi. Adapun objek paling dominan dalam lukisan yaitu objek hewan yang dilengkapi dengan objek pendukung seperti batu, pohon, telur, padang tandus dan lainnya.

Pembahasan

1. Konsep

Konsep penciptaan lukisan yaitu untuk memvisualkan peristiwa-peristiwa dan gejala terkait dengan kerusakan alam yang memberikan inspirasi kepada penulis untuk divisualkan dalam lukisan berupa figur-figur objek hewan sebagai objek utama dalam lukisan. Objek hewan digunakan sebagai simbol dalam lukisan yang dianggap mewakili gagasan penulis terkait gejala atau fenomena kerusakan alam. Objek-objek pada lukisan divisualkan menggunakan media cat minyak diatas kanvas dengan teknik opaque. Penggunaan warna dalam lukisan bertujuan untuk membuat objek dengan memperhatikan unsur gelap terang guna memberikan kesan volume. Bentuk lukisan yang ingin dicapai yaitu lukisan dengan gaya surrealistic dengan capaian bentuk objek yang realistic. Adapun objek paling dominan dalam lukisan yaitu objek hewan yang dilengkapi dengan objek pendukung seperti batu, pohon, telur, padang tandus dan lainnya. Komposisi objek lukisan disesuaikan dengan prinsip penyusunan elemen seni agar lukisan terlihat lebih menarik dan bervariasi serta secara keseluruhan tampak harmonis.

2. Tema

Tema dalam lukisan yaitu:

a. Kerusakan alam akibat ulah manusia.

Tema ini diwujudkan dalam lukisan berjudul “Manusia Perusak”, “Mencari Rumah Baru”, “Akibat Keserakahan Manusia”, “Rakus”. Sifat manusia yang serakah telah mendorong manusia untuk melakukan berbagai cara untuk mengeksploitasi alam secara besar-besaran seperti penambangan liar dan *illegal logging*, guna mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya tanpa memperhatikan kelangsungannya. Alhasil alam menjadi porak poranda dan terganggu kelestariannya.

b. Kemurkaan alam.

Tema ini divisualkan dalam lukisan ”Pembalasan“. Alam bisa menuntut balas kepada manusia yang telah merusaknya lewat bencana seperti kebakaran hutan, banjir, kekeringan dan lainnya.

c. Harapan perbaikan atas kerusakan alam.

Tema ini divisualkan dalam lukisan berjudul “Masih Ada Harapan”, “Memulai Dari Awal”. Rusaknya alam akan berimbas pada terganggunya keseimbangan semesta, dimana manusia akan terkena dampaknya. Agar tidak menuai kehancuran maka diperlukan suatu perbaikan. Harapan akan kelestarian alam akan menjadi kenyataan apabila dilakukan aksi nyata seperti reboisasi, pelestarian flora, fauna dan lainnya.

3. Proses Visualisasi

Proses visualisasi diawali dengan membuat sketsa pada kertas, upaya ini dilakukan untuk mengembangkan dan menemukan kemungkinan bentuk dan komposisi yang diinginkan. Proses selanjutnya yaitu memindahkan sketsa pada kanvas yang dilanjutkan dengan proses pewarnaan dan diakhiri dengan finishing karya menggunakan *clear*. Secara keseluruhan lukisan dikerjakan menggunakan cat minyak. Teknik yang digunakan dalam pengerjaan lukisan adalah teknik *opaque*. Penggunaan warna pada lukisan bertujuan untuk membuat objek, menciptakan detail pada objek dalam lukisan dan membuat *background*.

4. Bentuk Lukisan

Bentuk lukisan yang ingin dicapai yaitu lukisan dengan gaya *surrealistic* dengan capaian bentuk objek yang *realistic*. Adapun objek paling dominan dalam lukisan yaitu objek hewan yang dilengkapi dengan objek pendukung seperti batu, pohon, telur, padang tandus dan lainnya. Karya yang dikerjakan sebanyak 6 lukisan dengan berbagai ukuran antara lain yaitu Manusia Perusak (140 x 180cm), Pembalasan (135 x 175cm), Akibat Keserakahan Manusia (140x170cm), Masih Ada Harapan (120 x 160cm), Mencari Rumah Baru (130 x 170cm, Memulai Dari Awal (120 x 150cm). Rakus (120 x 150cm), Branjangan Srikayangan (140 x 170cm).

FOTO KARYA

1. Manusia Perusak



2. Pembalasan



3. Akibat Keserakahan Manusia



4. Masih Ada Harapan



5. Mencari Rumah Baru



6. Memulai Dari Awal



7. Rakus



8. Branjangan Srikayangan



Kesimpulan

Konsep penciptaan lukisan yaitu untuk memvisualkan peristiwa dan gejala kerusakan alam yang memberikan inspirasi kepada penulis untuk divisualkan dalam lukisan berupa figur-figur objek hewan sebagai objek utama dalam lukisan. Objek hewan digunakan sebagai simbol dalam lukisan karena dianggap mewakili gagasan penulis terkait fenomena kerusakan alam. Objek-objek pada lukisan divisualkan menggunakan media cat minyak diatas kanvas dengan teknik opaque. Penggunaan warna dalam lukisan bertujuan untuk membuat objek dengan memperhatikan unsur gelap terang guna memberikan kesan volume.

Tema dalam lukisan yaitu kerusakan alam akibat ulah manusia, kemurkaan alam dan harapan perbaikan atas kerusakan alam. Proses visualisasi diawali dengan membuat sketsa pada kertas. Proses selanjutnya yaitu memindahkan sketsa pada kanvas yang dilanjutkan dengan proses pewarnaan dan diakhiri dengan finishing karya menggunakan clear.

Bentuk lukisan yang ingin dicapai yaitu lukisan dengan gaya *surrealistic* dengan

capaian bentuk objek yang *realistic*. Adapun objek paling dominan dalam lukisan yaitu objek hewan yang dilengkapi dengan objek pendukung seperti batu, pohon, telur, padang tandus dan lainnya. Karya yang dikerjakan sebanyak 8 lukisan dengan berbagai ukuran yaitu: Manusia Perusak (140 x 180cm), Pembalasan (135 x 175cm), Akibat Keserakahan Manusia (140x170cm), Masih Ada Harapan (120 x 160cm), Mencari Rumah Baru (130 x 170cm), Memulai Dari Awal (120 x 150cm), Rakus (120 x 150cm), Branjangan Srikayangan (140 x 170cm).

Daftar Pustaka

Buku

- Kartika, Dharsono Sony. 2004. Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sains.
- Susanto, Mikke. 2011. Diksi Seni Rupa: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa (edisi revisi). Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House.